

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan sebuah kegiatan untuk dapat meningkatkan perekonomian dalam kesejahteraan masyarakat. Dibutuhkan pula pemahaman yang kuat terhadap masyarakat dalam hal pembangunan infrastruktur untuk mengoptimalkan pencapaian melalui apa yang telah direncanakan. Sebenarnya didalam hal pembangunan tidak dituntut hanya kepada peran Pemerintah Desa dan Kepala Desa saja akan tetapi juga dibutuhkan adanya partisipasi masyarakat yang cukup kuat untuk mendorong agar hasilnya dapat meningkatkan kualitas perekonomian yang lebih baik lagi.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 menjelaskan bahwa tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang pemerintah desa yang telah direvisi dari Undang-Undang sebelumnya yang menyatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam hal pembangunan infrastruktur di daerah terkait dengan penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah, pembangunan dan pelayanan umum. Pembangunan fisik adalah pembangunan yang dilaksanakan untuk menyediakan berbagai sarana dan

prasarana umum yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti gedung, jalan, saluran irigasi dan infrastruktur lain.

Pembangunan merupakan suatu proses yang sedang dilakukan untuk mengadakan desa yang lebih maju dan lebih terorganisasi sedangkan infrastruktur merupakan sarana prasarana pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dalam skala besar seperti jalan, air, komunikasi dan lain-lain. (Saputra et al., n.d.)

Desa Bringinan itu sendiri dinilai sebagai salah satu desa yang maju karena pengelolaan desanya yang sangat bagus dan patut dicontoh. Memiliki masyarakat yang mayoritasnya sebagai petani maka Pemerintah Desa dituntut agar dapat mengembangkan suatu kelompok tani yang lebih maju misalnya dengan melakukan pembangunan sumur dalam sibel dengan teknik poma celup (sumur terintegrasi), lalu membangun jalan-jalan yang dapat digunakan oleh para petani untuk melewati jalan tembus yang semula kecil dibuat menjadi lebih besar serta melakukan irigasi peraian yang digunakan untuk mengairi lahan pertanian pada Desa Bringinan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ini dilakukan guna untuk perekonomian masyarakat dalam bidang pertanian.

Sumur dalam ini merupakan inovasi yang sangat unik karena disaat musim kemarau datang, para petani pasti akan kesulitan dalam mencari air untuk pengairan lahan mereka dan dapat mengakibatkan gagal panen akibat kurangnya debit air, sumur dalam itu sendiri dapat menjadi salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Munculnya inisiasi ini juga dilakukan oleh Barno selaku Kepala Desa yang membuat inovasi agar bertambahnya sumur terintegrasi ini yang diharapkan pula agar dengan adanya sumur ini dapat membantu para buruh petani dalam hal irigasi pertanian.

Program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa Bringinan mengenai jalan tembus yang semula kecil kemudian dibangun dan diperbaiki menjadi lebih besar agar dapat mengakses dan memperlancar jalannya perekonomian masyarakat dalam bidang pertanian yang digunakan

untuk melewati dan bekerja sehari-hari guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebelum dibangun jalan tembus ini masyarakat agak kesusahan akibat jalan akses yang dilalui sangat sempit sehingga memperlambat pekerjaan yang seharusnya dapat terselesaikan dengan kurun waktu yang sudah ditentukan maka, akan menjadi molor karena sempitnya akses jalan tersebut.

Kemudian, dibangunnya sumur terintegrasi (sumur sibel) dengan teknik pompa celup ini yang sudah dibangun ada sekitar 9 sumur , salah satunya yaitu berada di sebelah kantor desa Bringinan. Air merupakan salah satu sumber kebutuhan hidup yang memang sangat diperlukan oleh manusia khususnya dalam bidang pertanian oleh karena itu, dengan adanya sumur sibel ini perekonomian masyarakat desa Bringinan menjadi lebih stabil dari pada sebelumnya, sebab pada masa panen masyarakat bisa panen dengan tepat waktu dan tidak terpengaruh oleh musim kemarau karena sumur ini sangat dalam sehingga dapat menyimpan debit air yang cukup untuk seluruh warga desa Bringinan Kecamatan Jambon. Hal yang sudah dilakukan oleh Kepala Desa ini sangatlah membantu masyarakat didalam hal perekonomian yang jika dilihat dari mayoritas masyarakatnya yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan dari sisi pengoperasiannya pun lebih terjangkau serta lebih hemat jika dikalkulasi. Dengan demikian, adanya sumur tersebut membawa dampak positif bagi kalangan masyarakat luas karena bisa dirasakan manfaatnya. Hal ini merupakan aset berharga bagi desa Bringinan terkait sumber daya air.

Lalu, perihal alasan mengenai pemilihan judul yang diambil yaitu karena desa Bringinan merupakan salah satu desa yang berkembang dikabupaten Ponorogo. Sebab, kepala desa di desa Bringinan ini memiliki pemikiran yang inspiratif serta inovatif guna mengembangkan desa yang mandiri dan desa yang berkembang apalagi dengan munculnya program dana desa yang sangat berpeluang untuk membangun desanya dan dengan adanya pembangunan infrastruktur pula dapat memberikan kemudahan serta memperlancar dalam hal perekonomian masyarakat di Desa Bringinan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwasanya bagaimana implementasi dari program pembangunan dalam perekonomian masyarakat di Desa Bringinan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari laporan ini adalah untuk mengetahui implementasi dari program pembangunan dalam perekonomian masyarakat Desa Bringinan, jika dilihat dalam hal pembangunan infrastruktur.

1.4 Manfaat

a. Secara Teoristis

Penelitian yang akan dilakukan ini tentunya dapat dijadikan sebagai suatu bahan studi perbandingan selanjutnya dan akan dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran ilmiah didalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut masalah pembangunan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bringinan.

b. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat, sebagai bahan masukan bagi Desa Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo dalam melakukan pembangunan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa tersebut.
- b. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan ketrampilan dalam bidang penelitian tentang implementasi program pembangunan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

1.5 Penegasan istilah

a. Implementasi

Dalam kamus Webster Wahab, (2005) pengertian implementasi dirumuskan secara pendek yaitu dimana “to implementation” (mengimplementasikan) berarti “to provide means for carrying out (menyediakan untuk melakukan sesuatu); to give practical effect to” (menimbulkan dampak/ akibat terhadap sesuatu).

b. Pembangunan

Pembangunan adalah suatu proses mencari kemajuan dalam segala dimensi dan melaksanakan perubahan sosial secara terencana dalam kerangka kemakmuran ekonomi, modernisasi, kemajuan nasional, pengetahuan lingkungan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, pembangunan adalah segala upaya di bidang ekonomi dan sosial yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan tanpa merusak lingkungan atau kehidupan sosial dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Bintoro Tjokroamidjoyo).

c. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat yang dimaksud yaitu meningkatnya tingkat kehidupan ekonomi masyarakat khususnya di desa Bringinan kecamatan Jambon. Peningkatan kesejahteraan dalam hal perekonomian ini sangat dirasakan oleh seluruh warga masyarakat khususnya untuk para petani yang pekerjaannya menjadi sangat terbantu dengan adanya proses pembangunan. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh pemerintah Desa Bringinan maka hasil perekonomian warga masyarakat juga akan lebih meningkatkan dari pada sebelumnya.

Perkonomian menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu tindakan (aturan atau cara) mengenai berekonomi, ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti halnya keuangan, perindustrian, dan

perdagangan serta pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga kemudian tata kehidupan perekonomian dalam suatu negara dan juga urusan keuangan tentunya. (Inten,2018)

1.6 Landasan Teori

1.6.1. Pembangunan Desa

Menurut undang-undang. Pasal 2 Nomor 6 Tahun 2014, yaitu penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembangunan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Pasal 2 menjelaskan bahwa rencana pelaksanaan pembangunan desa diatur dalam UUD 1945 berdasarkan Pancasila. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, pasal 4 h dan i, adalah untuk memajukan perekonomian masyarakat pedesaan dan mengatasi kesenjangan pembangunan nasional, serta memperkuat masyarakat pedesaan sebagai poros utama pembangunan.

Melalui rencana pembangunan ini, sistem ekonomi masyarakat desa Bringinan secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi hasil panen yang buruk. Menurut Pasal 6, Pasal 22 (1) Tahun 2014 UU No. pengalokasian desa oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah meliputi penyelenggaraan pengelolaan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembangunan desa. masyarakat dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam hal pembangunan dan pelaksanaan desa merupakan salah satu fasilitas yang harus diberikan oleh pemerintah desa kepada warga masyarakat untuk memberdayakan masyarakat Desa Blinginan yang lebih maju dan sejahtera.

Menurut ayat 78 (1) Undang-Undang Nomor Nomor 6 Tahun 2014, pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan kualitas hidup manusia dengan memenuhi kebutuhan dasar, pembangunan desa. sarana dan prasarana serta pengembangan potensi ekonomi Mengentaskan kemiskinan dan memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Sehubungan dengan itu, selama kurun waktu 2020-2020, rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJM) bertujuan untuk meningkatkan lembaga pemerintah desa dan PDB, memperkuat peran dan fungsi lembaga masyarakat, memperkuat masyarakat desa dan pembangunan juga bertujuan untuk mendorong ketahanan pembangunan pedesaan yang berkelanjutan, termasuk masyarakat, ekonomi dan budaya.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Pasal 80 (4) Tahun 2014, yaitu prioritas, rencana, kegiatan, dan kebutuhan pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dirumuskan berdasarkan penilaian kebutuhan masyarakat desa, meliputi:

- a. Meningkatkan kualitas dan akses pelayanan dasar
- b. Mengembangkan dan memelihara infrastruktur dan lingkungan
- c. Skala produksi ekonomi pertanian berkembang selama hari. Mengembangkan dan menggunakan teknologi tepat guna untuk mendorong kemajuan ekonomi
- e. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa, meningkatkan kualitas keamanan publik di masyarakat desa.

Pasal 80 (4) menjelaskan bahwa peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi tepat guna berdasarkan sumber daya yang ada di desa. Menurut UU No. Pasal 6 dan Pasal 81 (1) Tahun 2014,

pembangunan di tingkat desa dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja pemerintah di tingkat desa.

Pembangunan desa yang dilakukan oleh kepala desa Bringinan dalam segala hal yang berkaitan dengan pembangunan sektor pertanian telah dituangkan dalam RKP atau rencana pembangunan desa tahunan.

1.6.2. Konsep Pembangunan

Pembangunan infrastruktur merupakan determinan penting untuk menunjang kelancaran kegiatan social ekonomi pada suatu daerah karena tanpa adanya infrastruktur yang memadai kegiatan perrkonomian kurang lancer dan dapat menghambat pembangunan. Pentingnya pembangunan infrastruktur bagi suatu daerah ditandai oleh nilai manfaat dan kegunaan yang dirasakan masyarakat diberbahi hal karena cukup beralasan jika pembangunan infrastruktur mendapat perhatian pemerintah. Pembangunan infrastruktur ditinjau dari aspek kepentingan masyarakat dapat meningkatkan tranformasi informasi dan kemudahan akses yang menghubungkan antar wilayah, baik antar wilayah pemerin-tahan pedesaan, antar pemerintahan kecamatan bahkan kemudahan akses menuju Ibukota Kabupaten. Mencermati betapa pentingnya infrastruktur dalam kehidupan masyarakat, disamping untuk meningkatkan akselerasi pembangunan maka cukup beralasan jika setiap wilayah dibangunnya infrastruktur yang memadai.

Hendaknya dilakukan secara terpadu tertib, aman, nyaman dan lancer sehingga hasil yang dicapai dapat memberikan nilai manfaat yang lebih besar pada masyarakat. Menurut Agus Suryono (2001;62) Pembangunan adalah upaya yang terus menerus yang dilakukan dengan tujuan menempatkan manusia pada posisi dan perannya secara wajar sebagai subjek dan objek pembangunan untuk mampu mengembangkan dan memberdayakan dirinya sehingga keluar dapat berhubungandengan serasi dan dinamis,

sedangkan keluar dapat menciptakan keseimbangan. Menurut Sundrianmunawar Haryono (2002;15) Pembangunan adalah suatu konsep perubahan sosial yang berlangsung terus menerus menuju kearah perkembangan dan kemajuan dan memerlukan masukan-masukan yang menyeluruh dan berkesimbangan dan merupakan usaha usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mencapai tujuan negara. Oleh karena itu pembangunan dapat diartikan suatu usaha perubahan untuk menuju keadaan lebih baik berdasarkan kepada norma-norma tertentu, perencanaan pemberdayagunaan potensi alam, manusia dan sosial budaya inilah yang disebut dengan pembangunan.

Artinya usaha perubahan yang berlangsung dalam masyarakat dan pendekatan pembangunan berorientasi pada masyarakat perlu diubah sebagai figur sentral pembangunan dengan dimensi.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan untuk melengkapi laporan akhir ini yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Di dalam penelitian ini implementasi program pembangunan infrastruktur yang merupakan indicator pertama sedangkan meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai indicator kedua. (Utama, 2018)

a) Indikator Implementasi Program Pembangunan

Infrastruktur yang di maksud oleh penelitian ini adalah program kebijakan implementasi melalui dampak yang diperoleh dari sector program pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan di desa Bringinan. Dalam penelitian ini dapat diambil dua sektor yaitu:

- Dalam sektor pertanian, yaitu dana yang digunakan dan ditujukan untuk menambah nilai jual hasil pertanian dan memperbaiki ataupun membangun fasilitas dalam menunjang pertanian (dalam rupiah), contohnya seperti: dengan membangun sarana pengembangan, perairan (irigasi) dan juga terfasilitasinya teknologi pertanian/perkebunan.
- Dalam sektor jalan, tentunya dana yang telah digunakan bertujuan untuk memperbaiki serta membangun fasilitas jalan atas sarana dan prasarana contohnya seperti: adanya pembangunan jalan, kemudian pemeliharaan jalan, serta pengadaan alat berat untuk pembangunan jalan.

b) Indikator Perekonomian Masyarakat

- Meningkatkan perekonomian masyarakat yang dimaksud pada penelitian ini yaitu dampak yang diperoleh oleh masyarakat khususnya dalam bidang pertanian mengenai meningkatnya penghasilan masyarakat akibat dari adanya implementasi program pembangunan di desa Bringinan. Dan juga biaya yang dikeluarkan akan berkurang dari sebelumnya, kemudian percepatan pasca panen juga menjadi lebih efektif.
- Meningkatnya pendapatan penghasilan masyarakat sangat dirasakan oleh seluruh kaum buruh tani akibat dari adanya implementasi program pembangunan infrastruktur guna meningkatkan perekonomian masyarakat ini yaitu mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para petani bisa tercukupi dan berjalan dengan lancar.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Dengan pendekatan penelitian kualitatif. Moleong (2010:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistic dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata secara alamiah dan memanfaatkan metode alamiah. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis dan tidak memerlukan angka-angka, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

1.8.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan tepatnya di Desa Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Jika dilihat secara umum kondisi ekonomi di Desa Bringinan Kecamatan Jambon ini sudah cukup stabil sehingga dapat dikatakan pertumbuhan ekonominya sebagai desa yang berkembang. Melalui penelitian yang dilakukan pada Desa Bringinan maka sangat dapat membantu kami dalam hal penulisan laporan skripsi ini. Sehingga mendapatkan data-data yang relevan tanpa ada unsur paksaan ataupun manipulasi data lainnya.

1.8.3 Teknik Penentuan Informan

Informan dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan keterangan mengenai fakta-fakta atau kenyataan yang sebenarnya terjadi tentang keterlibatan Implementasi Program Pembangunan Infrastruktur dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat pada Desa

Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling yang artinya, teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Informan ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari Kepala Desa itu sendiri, para perangkat desa, dan juga masyarakat Desa Bringinan. Informan akan memberikan data atau informasi terkait indikator keterlibatan mengenai Implementasi Program Pembangunan Infrastruktur dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Berikut nama-nama informan :

- | | |
|---------------------------------|----------------------|
| 1) Kepala Desa | :1 orang |
| 2) Sekretaris Desa | :1 orang |
| 3) Kaur Perencanaan Pembangunan | :1 orang |
| 4) Kepala Kesejahteraan | :1 orang |
| 5) Ibu-ibu PKK | :1 orang |
| 6) Kepala Dusun | :1 orang |
| 7) Tokoh Pemuda desa Bringinan | :1 orang |
| 8) Tokoh masyarakat Bringinan | :1 orang |
| | <u>Total 8 Orang</u> |

1.8.4 Teknik Pengambilan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan menggunakan teknik wawancara diperoleh data secara kuat dan akurat dalam suatu penelitian. Dalam metode ini peneliti dan responden harus berhadapan langsung (tatap muka) guna mendapatkan informasi secara lisan serta dengan mendapatkan data

tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian.(Iii,2002)

b. Dokumentasi

Didalam penelitian social, fungsi data yang berasal dari dokumentasi-dokumentasi yang akan lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam yang sudah dilakukan oleh peneliti.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Yang dimaksud disini yaitu peneliti ingin menyampaikan bahwasanya upaya di dalam menganalisis data, mengolah data dan juga informasi data dapat dipahami dan nantinya juga akan dapat bermanfaat serta untuk mengetahui solusi permasalahan terutama masalah yang harus berkaitan dengan penelitian. Data merupakan hasil dari interaksi antara peneliti dengan narasumber yang berkaitan, oleh karena itu data dihasilkan dari memulai proses pengumpulan pada berbagai macam sumber informasi. Teknik pengumpulan data yang telah dilakukan pada penelitian ini mengacu pada isi dari pada apa yang diteliti agar dapat mengolah seerta mengidentifikasi dokumen untuk dapat memahami makna. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama,yaitu reduksi data,penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum,selama dan sesudah pengumpulan data.

a. Pengumpulan Data

Pertama,proses pengumpulan data.pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan

menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal.

b. Reduksi Data

Kedua, reduksi data. Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung.

a. Penyajian Data

Ketiga penyajian data. Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kegiatan reduksi dan penyajian data merupakan aktifitas yang terkait langsung dengan proses analisa data model interaktif.

b. Kesimpulan

Keempat, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses analisa data. Tahap ini dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola dan tema yang sama, pengelompokan dan pencarian khusus.

Berikut skema proses dalam menganalisis data bentuk Miles dan Huberman :

Gambar. 1 Skema Analisis Data

